

**TUGAS AKHIR**

**TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG HADIRNYA  
PERTAMBANGAN *QUARRY* DI DESA TARUSA KECAMATAN BUER  
KABUPATEN SUMBAWA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

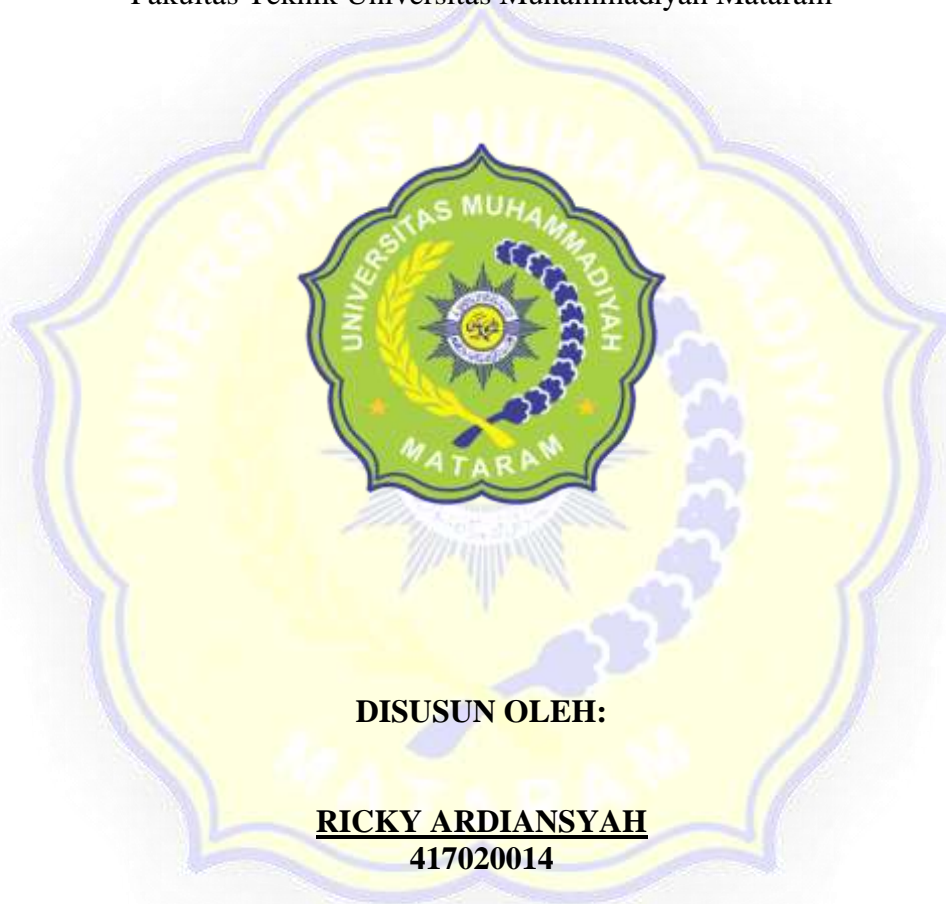


**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK PERTAMBANGAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

## **TUGAS AKHIR**

### **TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG HADIRNYANYA PERTAMBANGAN *QUARRY* DI DESA TARUSA KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Teknik Pertambangan Jenjang Diploma III  
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI D3 TEKNIK PERTAMBANGAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI  
TUGAS AKHIR  
TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG HADIRNYA  
PERTAMBANGAN *QUARRY* DI DESA TARUSA KECAMATAN BUER  
KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT**

Disusun Oleh :

**RICKY ARDIANSYAH**  
**417020014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada hari Selasa, 7 Februari 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Gde Dharma Atmaja, ST., M.Sc
2. Penguji II : Dr. Aji Syailedra Ubaidillah, ST., M.Sc
3. Penguji III : Joni Safaat Adiansyah, ST., MT, Ph.D

  
  
a.n. 

**Mengetahui,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



**Dr. Ing. M. Islami Rusvda, ST., MT.**

NIDN.0824017501

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya nyatakan bahwa di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali naskah yang tertulis yang di kutip dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, februari 2022



Ricky ardiansyah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricky Ardiansyah  
NIM : 417020014  
Tempat/Tgl Lahir : Gontar, 01 - oktober - 1998  
Program Studi : D3. Pertambangan  
Fakultas : Teknik  
No. Hp : 087 753 237 004  
Email : rickyadiska77@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Tanggapan Masyarakat Tentang Hadirnya Pertambangan  
Quarry Di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten  
Sembawa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 02 - maret - 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ricky Ardiansyah  
NIM. 417020014



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricky Ardiansyah  
NIM : 417020014  
Tempat/Tgl Lahir : Gontar, 01 - oktober - 1998  
Program Studi : D3 Pertambangan  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 087 753 237 004 / rickyardiska77@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Tanggapan Masyarakat Tentang Hadirnya Pertambangan  
Quarry Di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten  
Sembawa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 - Maret - 2022

Penulis



Ricky Ardiansyah  
NIM. 417020014

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

## **MOTO HIDUP**

*“sukses bukanlah hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan, dan cinta yang lain kamu lakukan”*

*PELE*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG ADANYA PERTAMBANGAN QUARRY DI DESA TARUSA KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARA BARAT”**.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program D3 Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Mataram. Selesaiannya penyusunan Tugas Akhir ini ialah berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen pembimbing serta berbagai pihak terkait, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T., M.Sc selaku Kaprodi D3 Teknik Pertambangan sekaligus sebagai pembimbing II penulis.
4. Bapak Gde Dharma Atmaja, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing I penulis.
5. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis tanpa lelah sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram angkatan 2017 khususnya dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan juga dukungan baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun agar Tugas Akhir ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pembaca, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya mahasiswa Teknik Pertambangan Universitas



Muhammadiyah Mataram dan penulis sendiri khususnya, mudah-mudahan Allah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua.

Mataram, September 2021

Penulis

Ricky Ardiansyah



## **ABSTRAK**

Kegiatan pertambangan dan lingkungan hidup adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahkan ada ungkapan tidak ada kegiatan pertambangan tanpa kerusakan pencemaran lingkungan. Pengolahan pertambangan quarry pada PT BUMI AGUNG di daerah Kecamatan Buer, ada satu lokasi usaha penambangan quarry. Adapun cara melakukan penelitian lapangan dengan mengamati tambang dan kondisi masyarakat setempat disekitar daerah tambang penjelasan mengenai tanggapan masyarakat dengan hadirnya tambang di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa membawa dampak positif dan negative. Kegiatan penambangan yang memberikan dampak positif seperti membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan dapat menambah perekonomian bagi masyarakat. Dampak negatif masyarakat terhadap tambang yang ada di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa tersebut ada beberapa tanggapan dari masyarakat setempat khususnya yang dekat dengan tambang tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara terhadap responden untuk mendapatkan Tanggapan Masyarakat Tentang Hadirnya Pertambangan Quarry Di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Masyarakat paham atas dampak yang ditimbulkan pertambangan quarry. Masyarakat memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan pertambangan quarry di Desa Tarusa. Masyarakat mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan di PT BUMI AGUNG.

*Kata kunci : Quarry, Dampak positif dan Negatif*

## ABSTRACT

Mining activity and environmental concerns are inextricably linked. There is also a saying that there is no mining activity that does not contaminate the environment. One quarry mining business location is PT BUMI AGUNG in the Buer District area. As for how to conduct field research by observing the mine and the condition of the local community around the mining area, an explanation of the community's response to the presence of the mine in Tarusa Village, Buer District, Sumbawa Regency has positive and negative impacts. Mining activities that have a positive effect include creating jobs, reducing unemployment, and increasing the economy for the community. The community's negative effects on the mine in Tarusa Village, Buer District, Sumbawa Regency, have elicited various responses from the local community, particularly those living near the mine. In Tarusa Village, Buer District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara, data was collected through interviews with respondents to obtain community responses to quarry mining. Quarry mining has a negative influence on the community. Quarry mining activities in Tarusa Village provide benefits to the community. The public is aware of the good and negative effects of PT BUMI AGUNG's mining operations.

**Keywords: Quarry, Positive and Negative Impact**



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>TUGAS AKHIR .....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>                   | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>           | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>       | <b>vi</b>   |
| <b>MOTO HIDUP.....</b>                                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRCT.....</b>                                      | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                  | 1           |
| 1.2 Tujuan Penelitian.....                               | 3           |
| 1.3 Manfaat Penelitian.....                              | 3           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                                | 3           |
| 1.5 Lokasi Penelitian .....                              | 4           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                      | <b>5</b>    |
| <b>2.1 Tinjauan Umum Pertambangan .....</b>              | <b>5</b>    |
| 2.1.1 Pengertian Pertambangan .....                      | 5           |
| 2.1.2 Quarry.....  | 6           |
| <b>2.2 Dampak Kebijakan Pertambangan .....</b>           | <b>8</b>    |
| 2.2.1 Dampak Kebijakan .....                             | 8           |
| 2.2.2 Kebijakan Pertambangan.....                        | 9           |
| 2.2.3 Dampak Kebijakan Pertambangan .....                | 10          |
| <b>2.3 Kodisi Sosial ekonomi .....</b>                   | <b>11</b>   |
| 2.3.1 Konsep kondisi sosial ekonomi.....                 | 12          |
| <b>2.4 Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....</b> | <b>15</b>   |

|  |  |                                     |
|--|--|-------------------------------------|
| 2.5  | Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi .....   | 17                                  |
| <b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>                                      |  | <b>19</b>                           |
| 3.1  | Jenis dan Pendekatan Penelitian.....     | 19                                  |
| 3.2  | Peta Daerah Penelitian.....              | 19                                  |
| 3.3  | Jenis Penelitian .....                   | 19                                  |
| 3.4  | Subyek dan Obyek Penelitian .....        | 20                                  |
| 3.5  | Sumber Data .....                        | 20                                  |
| 3.6  | Teknik Pengumpulan Data.....             | 21                                  |
| 3.6.3  | Dokumentasi.....                         | 21                                  |
| 3.6.4  | Alat Keabsahan Data (Trianggulasi) ..... | 22                                  |
| 3.7  | Teknik Analisis Data .....               | 22                                  |
| 3.7.1  | Analisis Deskriptif Persentase.....      | 23                                  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> Error! Bookmark not defined. |  |                                     |
| 4.1  | Tinjauan Umum.....                       | Error! Bookmark not defined.        |
| 4.1.1  | Genesa Bahan Galian .....                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.1.2  | Deskripsi lokasi .....                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.1.3  | Batas Desa Tarusa .....                  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.1.4  | Potensi Ekonomi.....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.1.5  | Letak geografis .....                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 4.2  | Analisi Hasil Penelitian Pembahasan      | Error! Bookmark not defined.        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   |  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 5.1  | Kesimpulan .....                         | Error! Bookmark not defined.        |
| 5.2  | Saran.....                               | Error! Bookmark not defined.        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  |  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   |  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
|  | Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
|  | Lampiran 2 gambar lokasi PT BUMI AGUNG   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
|  | Lampiran 3 wawancara dengan masyarakat   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha pertambangan adalah menimbulkan masalah. Masalah pertambangan tidak saja merupakan masalah tambangnya, akan tetapi juga menyangkut mengenai masalah lingkungan hidup dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Kegiatan pertambangan dan lingkungan hidup adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahkan ada ungkapan tidak ada kegiatan pertambangan tanpa kerusakan pencemaran lingkungan. Semua ini memerlukan pengetahuan yang serius, baik dari segi yuridis maupun teknis pertambangan yang diperlukan. Masalah pertambangan disini dimaksudkan sebagai usaha pemanfaatan bumi, air dan kekayaan alam yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan.

Pengolahan pertambangan *quarry* pada PT BUMI AGUNG di daerah Kecamatan Buer, ada satu lokasi usaha penambangan *quarry*. *Quarry* adalah system tambang yang diterapkan untuk menambah endapan-endapan bahan galian industri atau mineral industri. Jenis bahan galian penambangan *quarry* yang paling banyak dilakukan adalah pasir, krikil dan batu andesit (HAERUDIN, 2019). Kegiatan ini sudah beroperasi sejak tahun 2010 sampai sekarang di kawasan Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Keadaan geografis alam Kecamatan Buer adalah perbukitan, kondisi ini menjadikan Kecamatan Buer memiliki potensi kekayaan bahan galian golongan C berupa material pasir dan batu andesit yang merupakan produk dari alam yang alami. Melihat potensi sumber daya alam yang besar ini menarik para pengusaha pertambangan untuk melakukan penambangan. Hal ini yang memicu kegiatan penambangan dan batu andesit di daerah Kecamatan Buer.

Namun kehadiran pertambangan *Quarry* di Desa Tarusa Kecamatan Buer bukan berarti tidak menimbulkan masalah. Masalah–masalah atau dampak yang ditimbulkan terutama kerusakan lingkungan alam disekitar lokasi pembangunan, sehingga hal tersebut memunculkan persepsi bagi masyarakat.

Kondisi lingkungan yang rusak seperti kerusakan lahan karena penggerukan dan penggalian tanah oleh buldozer, pencemaran oleh aktivitas penggalian, kerusakan jalan, pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan oleh bunyi alat berat dan truk pengangkut yang lalu lalang serta lingkungan menjadi kotor karena truk–truk pengangkut yang melintas lingkungan masyarakat meninggalkan material–material tambang di jalan sehingga membuat kotor dan tercemar. Usaha pertambangan ini sebetulnya bagus karena memanfaatkan sumber daya alam sebuah karunia dari Allah SWT, tapi banyak sekali hal-hal yang tidak di perhatikan oleh pengelola, Seperti halnya kondisi lingkungan sekitar usaha pertambangan dan juga kegiatan ekonomi masyarakat (Bustami, 2012).

Selama proses kegiatan usaha pertambangan *quarry* berlangsung, Ada beberapa dampak yang ditimbulkan, baik dampak dari segi positif maupun dari segi negatif. Dampak positif adalah manfaat yang ditimbulkan dari penambangan *quarry* yaitu:

1. Terserapnya tenaga kerja
2. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran lainnya
3. Menumbuhkan ekonomi seperti munculnya usaha warung-warung kecil dan tambal ban diareal penambangan
4. Memudahkan masyarakat setempat untuk mendapatkan material pasidan batu.

Sedangkan Dampak negatif yang timbulkan perusahaan penambangan *quarry* pada PT BUMI AGUNG adalah :

1. Pencemaran air laut
2. Polusi asap yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang
3. Kerusakan jalan
4. Kerusakan lingkungan fisik dan lain-lain.

Demikian halnya Dalam pemakaian alat berat dalam pengangkutan pasir dan batu hasil produksi galian C dengan menggunakan mobil-mobil besar seperti damtruk. Hal ini mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan berlobang. Kegiatan usaha pertambangan *quarry* ini perlu adanya penelitian secara ilmiah yaitu persepsi masyarakat terhadap pertambangan *quarry*. sehubungan dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Tanggapan Masyarakat Tentang Hadirnya Pertambangan *Quarry* Di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini alah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan PT BUMI AGUNG.
2. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pertambangan *quarry* di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat
3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang adanya kegiatan pertambangan yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tanggapan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan PT BUMI AGUNG.
2. Memperoleh infoirmasi terkait manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pertambangan *quarry* di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Menambah wawasan penulis dan masyarakat serta pengetahuan terkait pemahaman masyarakat tentang adanya kegiatan pertambangan

## **1.4 Rumusan Masalah**

Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan di PT. BUMI AGUNG



2. Apa saja manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pertambangan *quarry* di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barst
3. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang adanya kegiatan pertambangan yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT BUMI AGUNG Di Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2020 sampai tanggal 18 Oktober 2020.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penelitian ini penulis lakukan langsung di lapangan dengan menganalisa masalah terhadap objek yang telah dipilih. Yaitu pada PT. BUMI AGUNG dan masrakat Desa Tarusa Kabupaten Sumbawa.
2. Melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan observasi sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk peyusunan tugas akhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Pertambangan**

##### **2.1.1 Pengertian Pertambangan**

Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan penambangan adalah seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan, dan pemurnain pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Yustisia, 2010). Menurut Sukandarrumidi usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum dan badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, perusahaan, masyarakat, maupun pemerintah pusat (Sukandarrumidi) .

Pertambangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah urusan pekerjaan dan sebagainya yang berkenaan dengan tambang, sedangkan dan kata ilegal dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “tidak legal; tidak menurut hukum; tidak sah. Istilah hukum pertambangan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu Mining Law. Hukum pertambangan adalah hukum yang mengatur tentang penggali Pertambangan merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi atau pertambangan biji-biji dan mineral-mineral dalam tanah (Poewodarminto, 2011). Pertambangan secara umum adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi kegiatan mengeluarkan sumber daya alam dari dalam bumi. Penambangan adalah proses Pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi dan pengertian tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan (Salim, 2012). bahwa mineral dan batubara yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sumber daya dan kekayaan alam yang tidak terbarukan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki peran penting dan

memenuhi hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara untuk menunjang pembangunan nasional yang berkelanjutan guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan. bahwa kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara mempunyai peranan penting dalam memberikan nilai tambah secara nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah secara berkelanjutan, yang penyelenggaraannya masih terkendala kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, perizinan, perlindungan terhadap masyarakat terdampak, data dan informasi pertambangan, pengawasan, dan sanksi, sehingga penyelenggaraan pertambangan mineral dan batubara kurang berjalan efektif dan belum dapat memberi nilai tambah yang optimal (Undang-Undang No.3 Tahun 2020).

#### 2.1.2 *Quarry*

*Quarry* adalah system tambang yang diterapkan untuk menambah endapan-endapan bahan galian industri atau mineral industri. Jenis bahan galian penambangan *quarry* yang paling banyak dilakukan adalah pasir, krikil dan batu andesit. (HAERUDIN, 2019) Dimensi batuan yang diproduksi pada sistem penambangan *quarry*, pada umumnya adalah mineral yang berbentuk prisma pendek atau balok-balok yang memiliki ukuran dan bentuk yang kasar. *Quarry* pada dasarnya sama dengan open pits, namun yang membedakannya adalah material yang ditambang. Open pit pada dasarnya merupakan tambang terbuka yang menambang mineral logam. Sedangkan *quarry* pada dasarnya merupakan sistem penambangan terbuka yang menambang mineral non logam atau batuan, contoh material yang biasanya ditambang pada *quarry* yaitu marmer, batu granit, dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain dari jenis materi yang ditambang *quarry* dan open pit juga memiliki perbedaan dalam penyebutan jenjang dalam tambang, dalam open pit jenjang disebut dengan benches sedangkan pada *quarry* jenjang disebut dengan faces yang pada umumnya lebih rendah dan mendekati kearah vertikal dibandingkan dengan open pit.

Sekarang ini, *quarry* tidak umum digunakan dalam metode penambangan, salah satu contoh alasan yang mendukung pendapat tersebut yaitu sekarang ini Amerika Serikat mulai memproduksi batuan dengan dimensi yang kecil. Selain itu

tujuan dari *quarry* pada beberapa waktu diterapkan untuk tambang terbuka yang memproduksi mineral nonlogam, *quarry* lebih baik digunakan untuk memberikan batas-batas pada dimensi batuan pada operasionalnya, dan metode-metode yang unik biasanya berasosiasi dengan metode *quarry*. Pada proses crushing batuan gamping diproduksi pada tambang open pit, sedangkan dimensi batuan gamping diproduksi pada *quarry*.

Produk yang dihasilkan pada system *quarry* pada umumnya merupakan dimensi batuan nonlogam (Barton, 1968). Pada umumnya, dimensi batuan granit, marmer, batu gamping, batu pasir, batu ubin besar, dan slate yang diperkirakan semakin lama semakin turun atau semakin susah untuk dipotong. Karena kesulitan atau kendala dan biaya yang berasosiasi dengan proses pemotongan batuan, *quarry* pada umumnya lebih mahal dibandingkan dengan metode lain di tambang terbuka, dengan square set stoping, merupakan biaya terbesar dalam penambangan. *Quarry* juga memiliki selektifitas yang tinggi, metode dalam skala kecil, dengan produktifitas yang rendah.

Apabila dilihat dari geologi batuan yang akan ditambang dengan metoda *quarry* ini adalah : Endapan sekunder yaitu batu gamping, batuan methamorphic yaitu marmer dan batu beku yaitu andesit. Ada dua istilah yang dipakai pada cara penambangan secara *Quarry* ini, berdasarkan bentuk yang dihasilkan, yaitu :

*Dimension stone*, biasa pada penambangan batu mamer, dimana dipergunakan gergaji atau dengan peledakan khusus, sehingga dihasilkan bongkah-bongkah yang baik dan teratur. Produksinya sangat selektif dengan jumlah yang terbatas. Pada metode penambangan ini muka dari jenjang adalah hampir vertical.

*Broken stone* adalah cara penambangan guna menghasilkan batu pecah dan pada umunya dilakukan dengan cara peledakan. Pada metoda penambangan ini, muka dari jenjang tidak pasti harus vertical, tetap diusahakan.

## 2.2 Dampak Kebijakan Pertambangan

### 2.2.1 Dampak Kebijakan

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat positif berupa manfaat, dapat pula bersifat negatif berupa resiko, kepada lingkungan fisik dan non fisik termasuk sosial ekonomi (Otto Sumarwoto, 1990). Menurut Salim, dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang tidak direncanakan atau diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Dampak dapat bersifat negatif maupun positif. Untuk mengetahui bahwa suatu dampak atau perubahan telah terjadi, kita harus mempunyai bahan perbandingan sebagai acuan. Salah satu adalah keadaan sebelum terjadi perubahan (Ilmi Hakim, 2015).

Amri Marzali menyatakan didalam bukunya, Antropologi dan Kebijakan Publik bahwa kebijakan atau kebijakan berkaitan dengan perencanaan, pengambilan keputusan dan perumusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi pengaruh keputusan tersebut terhadap sejumlah besar orang yang menjadi sasaran kebijakan (target group). Kebijakan adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dari atas ke bawah dengan memberikan imbalan dan hukuman. (Amri Marzali, 2012).

Kebijakan dan kesantunan pada hakikatnya mengacu pada kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memajukan kebaikan, kemakmuran, dan kesejahteraan warga kota atau masyarakat. (I Nyoman Sumaryadi, 2010). Menurut Charles O. Jones, istilah kebijakan (policy term) digunakan dalam praktek sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda. Istilah ini sering dipertukarkan dengan tujuan (*goals*), program, keputusan (*decisions*), *standard*, proposal, *grand design* (Budi Winarno, 2007).

Carl J. Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Taufik

Qurahman, Kebijakan Publik, 2014). James E. Anderson sebagaimana dikutip Islamy mengungkapkan bahwa Kebijakan adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan tertentu yang diikuti dan dilakukan oleh satu aktor atau sekelompok pemain untuk mengatasi suatu masalah. (Taufik Qurahman, Kebijakan Publik,, 2014).

Menurut Dye, dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata (Paranoan, 2013,). Budi Winarno menyatakan tentang dampak kebijakan mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan progam, undang-undang publik, dan keputusan yudisial (Budi Winarno, 2007). Studi tentang dampak yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn mengkaji konsekuensi-konsekuensi dari suatu keputusan kebijakan (Budi Winarto, 2007).

Dari berbagai penafsiran para ahli, dapat ditentukan bahwa pengaruh kebijakan adalah perubahan yang disebabkan oleh keputusan pemerintah untuk mengatur rakyat guna mengejar kebaikan, kemakmuran, dan kesejahteraan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu kegiatan yang direncanakan.

### 2.2.2 Kebijakan Pertambangan

Kebijakan pertambangan adalah peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan mineral batubara dan hasil alam lainnya di dalam kerak bumi secara terarah dan terencana (Paranoan, 2013,). Pertambangan didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi eksplorasi, pengelolaan, dan eksploitasi (Salim HS, 2014). Pertambangan meliputi penyelidikan umum dan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan usaha dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara. Eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, transportasi dan penjualan, dan operasi pascatambang adalah bagian dari proses penambangan.

Taahapan kegiatan dalam pertambangan diantaranya memiliki tujuan tertentu, yaitu:

1. Penyelidikan umum, dengan tujuan untuk menentukan kondisi geologi daerah dan indikator mineralisasi.

2. Eksplorasi adalah proses pengumpulan informasi yang rinci dan akurat tentang lokasi, bentuk, dimensi, distribusi, kualitas, dan sumber daya bahan galian, serta lingkungan sosial dan lingkungan.
3. Studi rinci untuk menentukan semua bidang pertimbangan bisnis pertambangan yang tepat, analisis dampak lingkungan, dan perencanaan pascatambang.
4. Konstruksi memerlukan pelaksanaan konstruksi di seluruh proses industri, serta manajemen dampak lingkungan.
5. Pertambangan bertujuan untuk menghasilkan mineral, batubara dan mineral terkait.
6. Tujuan pengolahan dan pemurnian adalah untuk meningkatkan kualitas mineral dan batubara, serta untuk memanfaatkan dan mengekstrak mineral tambahan.
7. Transportasi digunakan untuk mengangkut mineral dan batubara dari satu lokasi ke lokasi lain. area untuk penambangan, pemrosesan, dan pemurnian hal-hal.
8. Pemasaran adalah untuk menjual hasil tambang.
9. Pasca tambang adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan (Salim HS, 2014).

### 2.2.3 Dampak Kebijakan Pertambangan

DB dan Samuel Risal Paranoan, dampak dari kebijakan pertambangan adalah perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari keputusan pemerintah yang dibuat secara sadar dan terencana, untuk mengelola mineral batubara dan hasil alam lainnya di kerak bumi. Pertambangan memiliki dampak sosial ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pertambangan, menurut Irwandy Arif, memberikan keuntungan ekonomi berupa manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung adalah yang terus dinikmati oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan pertambangan mineral dan batubara. Manfaat meliputi :

1. Penerimaan pajak
2. Penciptaan lapangan kerja
3. Mengekstraksi bahan untuk digunakan dalam industry

Sedangkan manfaat tidak langsung merupakan manfaat tidak dinikmati secara langsung oleh masyarakat, Manfaat tidak langsung meliputi:

1. Peredaran produk dan jasa yang menggerakkan perekonomian lokal, regional dan nasional.
2. Jalan, sekolah, sarana ibadah, dan infrastruktur lainnya sedang dibangun.
3. Munculnya usaha-usaha penunjang untuk memenuhi kebutuhan karyawan akan pangan, sandang, dan pangan.
4. Mendirikan industri pengolahan pertambangan yang dapat menghasilkan lapangan kerja, produk turunan, dan manfaat lainnya.

Menurut Salim HS, pertambangan memiliki dampak yang menguntungkan dan negatif bagi masyarakat. Berikut ini adalah beberapa efek baik dari penambangan:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Meningkatkan kesehatan masyarakat secara lebih luas.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Menyediakan perumahan bagi pekerja lokal.
5. Peningkatan jumlah proyek infrastruktur

Sedangkan akibat negatif dari keberadaan perusahaan pertambangan antara lain:

1. Pencemaran air laut
2. Polusi asap yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang
3. Kerusakan jalan
4. Kerusakan lingkungan lainnya

Akibatnya, dampak kebijakan pertambangan dapat diartikan sebagai perubahan kehidupan masyarakat di bidang sosial ekonomi yang terjadi sebelum dan sesudah keputusan pemerintah untuk mengelola hasil bumi lainnya di bumi yang dibuat secara sadar dan terencana.



## 2.3 Kondisi Sosial ekonomi

### 2.3.1 Konsep kondisi sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi ditentukan oleh kedudukan (kekuasaan) seseorang dan fungsi yang dimainkannya dalam masyarakat tempat ia tinggal. Akibatnya, status sosial ekonomi seseorang sama dengan status sosial ekonomi seseorang. Istilah "status" mengacu pada posisi seseorang sehubungan dengan status orang lain, yang diukur dengan metrik tertentu. Ukuran atau tolok ukur yang digunakan ditentukan oleh satu atau lebih faktor, seperti tingkat keuangan, pendidikan, prestise, atau kekuasaan (Sugihen, 1996). Kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam hubungannya dengan orang lain dalam kelompok itu, atau kedudukan suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain dalam kelompok yang lebih besar, disebut kedudukan. Akibatnya, kedudukan sebenarnya merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang terikat pada seseorang dalam pola kehidupan tertentu. Hubungan status sama dengan hubungan posisi. (Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, 2003). Untuk mengukur status seseorang menurut Pitirim Sorokin secara rinci dapat dilihat dari:

1. Jabatan atau pekerjaan
2. Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan
3. Kekayaan
4. Politis
5. Keturunan
6. Agama (J. Dwi Narwoko, 2004)

Status sosial individu mengacu pada tempatnya dalam hubungan masyarakat kehidupan manusia. Derajat atau tingkat tempat seseorang dalam masyarakat merupakan ciri statis dari status sosial mereka, dan memiliki ciri dan perbedaan yang berbeda dari status sosial lainnya. Pegawai negeri misalnya, memiliki kedudukan yang berbeda dengan pegawai, pedagang, guru, dan lain-lain. (Abdulsyani, 2002).

Manaso Malo juga memberlakukan pembatasan pada kondisi sosial ekonomi, seperti posisi yang diatur secara sosial yang memberikan seseorang status sosial tertentu. Pemberian posisi disertai dengan serangkaian hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemegang status. Kondisi sosial

ekonomi masyarakat ditentukan dengan saling mengenal, bermasyarakat, dan sifat gotong royong dan kekeluargaan. Sementara itu, W.S Winke menjelaskan bahwa status sosial ekonomi mengacu pada posisi yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan kepemilikan peralatan material, dan bahwa situasi ini dapat baik, cukup, atau tidak cukup (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010).

Mungkin mereka hanya menyekolahkan anaknya sampai SMA; yang lain hanya dapat mengirim mereka ke SMP, setelah itu mereka didorong untuk bekerja. Mereka yang memiliki status sosial ekonomi rendah mungkin tidak memiliki banyak pilihan dalam hal kegiatan rekreasi. Mereka lebih suka membantu orang tua mereka dalam menambah penghasilan keluarga. Keluarga dengan status sosial ekonomi menengah memiliki lebih banyak pilihan rekreasi yang berbanding terbalik. Sementara itu, masyarakat yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi tinggi memiliki berbagai pilihan. Soentoro, di sisi lain, berpendapat bahwa semakin baik pendidikan seseorang, semakin banyak pilihan yang mereka miliki untuk memilih pekerjaan di antara berbagai alternatif.(Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, 2003).

Tumin mengemukakan bahwa tingkat sosial ekonomi yang sama belum tentu menghasilkan gaya hidup yang sama. Begitu pula gaya hidup yang sama belum tentu mencerminkan gambaran sosial ekonomi yang sama pula. Sebagai konsekuensi dari kenyataan tersebut, maka ia mengacu terhadap studi gaya hidup dari dua pendekatan yang berbeda yaitu dengan mempertanyakan gaya hidup dari mereka yang memiliki sosial ekonomi yang sama dan dengan melihat ciri-ciri sosial ekonomi yang bagaimana dari mereka yang memiliki gaya hidup yang sama yaitu menjadi indikator untuk menentukan di mana tingkat seseorang berada, misalnya dari tempat tinggalnya dan tipe rumah yang ditempatinya dan sebagai penghargaan atas konsekuensi dari adanya ketidaksamaan dengan yang lain. Di mana untuk mencapai rumah atau tempat tinggal tertentu dibedakan oleh pendapatan, pendidikan dan pekerjaannya serta sebagai teknik untuk menetapkan keabsahan tingkat kehormatan seseorang mencari bentuk atau cara untuk pengabsahan bahwa dia telah berada pada level atau status yang baru (Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam dan Ridwan Effendi, 2006).

Menurut Siagian, jika kondisi sosial ekonomi masyarakat di perdesaan masih ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang relatif pesat dan sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian dan sektor tradisional, maka mereka dianggap kondisi sosial ekonomi rendah. Dalam keadaan seperti itu, tekanan pada sumber daya tanah meningkat, dan kepemilikan rata-rata aset tanah untuk setiap rumah tangga menurun, meskipun faktanya banyak rumah tangga tidak memiliki tanah yang dapat ditanami. (Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, 2003).

Darmansyah menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi yang ditandai dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasilnya di seluruh pelosok tanah air yang mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran di kalangan pemuda. Kurangnya lapangan kerja, menimbulkan berbagai problema sosial dan frustrasi di kalangan pemuda. Sebagai akibat dari tingginya kebutuhan akan pendidikan yang tidak seimbang dengan penyediaan sarana-sarana atau fasilitas pendidikan, menyebabkan banyaknya pemuda putus sekolah dan tidak tertampung pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Demikian pula akibat dari anggaran Pemerintah yang terbatas, mengakibatkan pula terbatasnya kemampuan dalam penyediaan sarana-sarana dan peningkatan fasilitas bagi latihan-latihan keterampilan. Hal ini merupakan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermasalah. Pola relasi sosial ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pola relasi antara manusia (subjek) dengan sumber-sumber kemakmuran ekonomi seperti alat-alat produksi, fasilitas-fasilitas negara, perbankan dan kekayaan sosial. Apakah ini dimiliki, disewa, bagi hasil, gampang atau sulit atau oleh subjek tersebut.
- b. Pola relasi antara subjek dengan hasil produksi. Ini menyangkut masalah distribusi hasil, apakah memperoleh apa yang diperlukan sesuai dengan kelayakan derajat hidup manusiawi.
- c. Pola relasi antara subjek atau komponen-komponen sosial ekonomi dalam keseluruhan mata rantai kegiatan dengan bangunan sistem produksi. Dalam hal ini adalah mekanisme pasar, bagaimana posisi dan peranan manusia

sebagai subjek dalam berfungsinya mekanisme tersebut (M. Munandar Soelaeman,, 1993).

Menurut penafsiran para ahli, kondisi sosial ekonomi adalah sesuatu yang berhubungan dengan kedudukan, kedudukan, atau kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status dan peranan yang dimilikinya, beserta hak dan kewajiban yang menyertainya. Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kekuasaan, pengetahuan, aspek keuangan atau kekayaan, tingkat pertumbuhan penduduk, politik, keturunan, agama, pilihan tempat rekreasi, dan gaya hidup semua dapat digunakan untuk menentukan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Saling mengenal, berserikat, gotong royong, dan kekeluargaan menjadi ciri kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

#### **2.4 Aspek Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Menurut Talcott Parsons, Beberapa penanda penilaian seseorang terhadap tempatnya dalam masyarakat, menurut Talcott Parsons, antara lain:

1. Bentuk rumah, tingkat perawatan, penataan taman, dan sebagainya.
2. Lokasi tempat tinggal, apakah di lingkungan yang makmur atau miskin.
3. Pilihan pekerjaan atau karir seseorang.
4. Sumber penghasilan

Abdulsyani menyatakan bahwa jumlah pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kepemilikan harta kekayaan yang bernilai ekonomis merupakan indikasi untuk menentukan keadaan keuangan seseorang (Jesi Ratnasari, 2005). Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status kepemilikan, jenis tempat tinggal, status dalam masyarakat, dan keterlibatan dalam masyarakat adalah semua aspek atau indikator situasi sosial ekonomi masyarakat. (Jesi Ratnasari, 2005).

Untuk melihat situasi sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat, menurut Melly G. Tan, terutama dari pekerjaan, uang, dan pendidikan. Akibatnya, kota ini dibagi menjadi tiga kelompok sosial ekonomi: rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981)

Konsep stratifikasi sosial mencakup kondisi sosial ekonomi yang menempatkan seseorang pada lapisan sosial ekonomi tertentu. Max Weber membagi stratifikasi sosial menjadi tiga dimensi: dimensi pendapatan, dimensi

kekuasaan, dan dimensi prestise. Dimensi ini membentuk struktur sosial yang berbeda. Sebuah formasi sosial yang disebut kelas dibentuk oleh dimensi kekayaan, sebuah partai dibentuk oleh dimensi kekuasaan, dan sebuah status dibentuk oleh dimensi prestise. (Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam dan Ridwan Effendi, 2006).

Menurut Sorokin, stratifikasi sosial adalah pembagian hierarkis dari suatu populasi atau masyarakat ke dalam kelas-kelas. Manifestasinya adalah adanya kelas sosial atas dan bawah. Selanjutnya diyakini bahwa ketidakseimbangan dalam alokasi hak dan kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab, dan cita-cita sosial, serta pengaruhnya di antara anggota masyarakat, merupakan fondasi dan inti dari lapisan dalam masyarakat.

Perbedaan akses sumber daya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya merupakan inti dari stratifikasi sosial. Akibatnya, dalam stratifikasi sosial, tingkat kekuasaan, hak istimewa, dan status individu ditentukan oleh keanggotaannya dalam kelompok sosial daripada atribut pribadinya. Ada tiga komponen stratifikasi sosial yang harus diperhatikan:

1. Sebuah. Kemampuan atau ability yang berbeda satu sama lain.
2. Perbedaan gaya hidup.
3. Dalam penggunaan sumber daya, terdapat perbedaan hak dan akses.

Beberapa metodologi yang dapat digunakan untuk memahami stratifikasi sosial, menurut Zanden, antara lain:

a. Pendekatan Objektif

Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk membagi masyarakat ke dalam beberapa tingkatan didasarkan pada ukuran objektif berupa karakteristik yang dapat dengan mudah diukur, seperti mengklasifikasikan orang berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, atau disparitas kekayaan yang besar.

b. Pendekatan Subjektif

Metodologi Subyektif Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan stratifikasi sosial dalam masyarakat lebih ditentukan oleh kesadaran subjektif daripada faktor objektif. Sebuah kategori sosial yang didefinisikan oleh jenis kesadaran adalah

metode subjektif terstruktur. Misalnya, seseorang dianggap miskin dalam pendekatan objektif karena faktor-faktor yang dapat diukur secara statistik, namun seseorang dapat dikatakan tidak miskin dalam pendekatan subjektif.

c. Pendekatan Reputasional

Pendekatan Berbasis Reputasi Artinya stratifikasi sosial dikonstruksi sedemikian rupa sehingga partisipan penelitian diminta untuk menilai status orang lain dengan menempatkannya pada skala. Penulis menentukan desa mana yang tergolong kelas atas dengan menanyakan kepada penduduk setempat siapa penduduk desa setempat yang paling kaya atau siapa yang paling mungkin dimintai uang, dan seterusnya (J. Dwi Narwoko, 2004).

Individu dalam masyarakat memiliki dua status dalam hal posisi atau status pada strata sosial ekonomi, menurut Parsons: status yang dianggap berasal dan status yang dicapai. Ascribed status adalah status yang secara otomatis ditanggung oleh individu; itu diturunkan melalui keturunan atau silsilah keluarga, ras, dan juga secara biologis. Posisi yang dianggap berasal ini akan dipelajari dalam lingkungan keluarga seseorang. Seorang putra raja secara otomatis diberi gelar pangeran sebagai ilustrasi pangka.

Kedudukan sosial seorang anak akan ditentukan oleh keluarganya, seperti priyayi, bangsawan, dan lain-lain. Seseorang juga sudah menyandang status sukunya, yaitu suku sumbawa, sejak lahir. Dia juga menyandang status biologis, yaitu laki-laki dan pembuatan. Achieved status, di sisi lain, adalah status yang dicapai seseorang melalui kerja keras atau perjuangan. Mereka akan diberikan status ini berdasarkan kinerja mereka dalam masyarakat kehidupan, oleh karena itu dalam masyarakat lingkungan, individu tidak akan dapat kembali ke status mereka sebelumnya. Sarjana, guru, pedagang, kepala desa, presiden, dan status lainnya adalah contohnya. (Martono, 2016).

## **2.5 Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi**

Transformasi sosial ekonomi mengacu pada perubahan situasi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Yunus, pergeseran ekonomi itu dilihat dari sudut pandang penduduk asli dan pendatang. Sementara itu, mata pencaharian, keterampilan, kerabat, kelembagaan, strata sosial, kontrol sosial, dan mobilitas

penduduk semuanya dipengaruhi oleh transformasi sosial. (Rudiarto, 2013). Foto sebelum dan sesudah menunjukkan perubahan situasi sosial ekonomi masyarakat. Faktor taraf hidup masyarakat dapat menunjukkan perubahan dari sisi ekonomi. Sementara itu, tingkat kolaborasi yang bervariasi antar komunitas dapat dipahami dari perspektif sosial.

Perubahan keadaan sosial ekonomi terjadi sebagai akibat dari dampak sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut Homenauck: dampak aktual dan dampak luar biasa. Dampak nyata adalah dampak yang berkembang sebagai akibat dari kegiatan proyek, seperti perpindahan penduduk, kebisingan, atau polusi udara, pada saat pra konstruksi, konstruksi, operasi, dan pasca operasi. Dampak khusus adalah dampak yang dihasilkan dari persepsi masyarakat tentang bahaya proyek. Kemungkinan bisnis, pendapatan yang lebih tinggi, perubahan mata pencaharian, perubahan perilaku masyarakat, dan perselisihan semuanya dapat digunakan untuk mengukur dampak sosial ekonomi (Harini, 2013).

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perubahan situasi sosial ekonomi masyarakat adalah perubahan yang dapat dilihat sebelum dan sesudahnya. Perubahan mata pencaharian, keterampilan, kekerabatan, kelembagaan, strata sosial, kontrol sosial, mobilitas penduduk, perubahan taraf hidup masyarakat, tingkat kerjasama antar masyarakat, peluang usaha, peningkatan pendapatan, perubahan perilaku masyarakat, dan konflik merupakan indikator perubahan dalam kondisi sosial ekonomi. Komponen ini dipilih sebagai tolak ukur indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tarusa dengan pemikiran bahwa sangat mudah bagi peneliti untuk mempersepsikan dan menilai secara deskriptif. Tidak hanya itu, faktor ini tidak lagi tidak penting dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Karena sebagian besar dari mereka melihat seseorang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan menggunakan penelitian lapangan yang disertai dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara melakukan penelitian lapangan dengan mengamati tambang dan kondisi masyarakat setempat disekitar daerah tambang. Dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari masyarakat (Suwandi, 2008, hal. 21).

#### **3.2 Peta Daerah Penelitian**

Secara administratif lokasi penelitian berada di Desa Tarusa, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara goografis lokasi penelitian pada titik S 8° 28' 51" dan E 117° 01' 03". Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik purposive sampling. Dimana pengumpulan data dengan cara melakukan perjalanan langsung ke lapangan yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap berbagai isu yang sedang dipertimbangkan. Pengambilan sampel purposive adalah strategi pengambilan sampel data yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan ini misalnya mungkin orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau bisa juga penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang diteliti. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif dapat didefinisikan



sebagai prosedur pemecahan masalah yang melibatkan menggambarkan atau menggambarkan status subjek atau situasi.

### **3.4 Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa dan pekerja tambang. Penduduk Desa Tarusa, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa dipilih untuk berkontribusi dalam penelitian ini, karena mereka dapat menawarkan data dampak kebijakan pertambangan di desa tersebut. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara ini. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Ketika populasinya kecil (kurang dari 50 orang), jika penelitian berusaha membuat generalisasi yang luas dengan kekurangan yang sangat kecil, hal ini sering dilakukan. Sensus adalah kata lain dari sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. ( Sujarweni, 2015).

Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk menentukan sampel dari mana untuk memperoleh data:

1. Pemilihan sampel awal yaitu Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa, pekerja Tambang untuk dapat memperoleh data tentang tanggapan masyarakat adanya pertambangan.
2. Pemilihan kedua, yaitu pemilihan sampel adalah pemilihan sampel lanjutan yang membantu meningkatkan informasi yang dipertimbangkan untuk menawarkan data lengkap tentang respons masyarakat terhadap penambangan pada kondisi masyarakat. Masyarakat Desa Tarusa yang berpenduduk hingga 50 orang dijadikan percontohan.

### **3.5 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini didasarkan pada data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang dapat memberikan data pribadi secara langsung untuk penelitian ini. Peneliti mewawancarai pekerja tambang dan warga Desa Tarusa untuk penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan disertai pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Yaitu dengan cara mendatangi secara langsung objek yang diteliti, yaitu pada Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Dampak dari adanya peraturan pertambangan terhadap keadaan penduduk Desa Tarusa diamati untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

#### **3.6.2 Wawancara**

Menurut Esterbeg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mengembangkan makna dalam masalah tertentu. Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki. Wawancara terstruktur dilakukan, yang mengharuskan membuat dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk digunakan sebagai panduan selama wawancara. Wawancara tatap muka dengan pekerja pertambangan dan anggota masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang Respon Masyarakat Desa Tarusa, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap Tambang.

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi pada penelitian ini. Yaitu berupa gambar/foto wawancara dan kondisi tambang pada Desa Tarusa Kabupaten Sumbawa. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat masyarakat tentang adanya tambang pada Deasa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa.

#### 3.6.4 Alat Keabsahan Data (Trianggulasi)

Trianggulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal trianggulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jenis-jenis trianggulasi yaitu terdiri dari :

1. Trianggulasi teknik adalah uji keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan bermacam-macam cara seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada sumber yang sama.
2. Trianggulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan menggunakan sumber pengumpulan data, yaitu satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data. Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictionary”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianggulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Menurut Patton, dengan trianggulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan hanya satu pendekatan (Sugiyono, 2014 -2017).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014 -2017) salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

### 3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat yang setuju dan tidak setuju dengan hadir tambang pada Desa Tarusa Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa, menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat tentang adanya tambang. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif persentase adalah :

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = Angka persentase

$N$  = Jumlah responden

$f$  = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.